

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pariwisata Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang

Rizal Fatli Maulana¹ Muhammad Rosul Asmawi² Pri Utami³

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia^{1,2,3}

Email: 1801010042@students.unis.ac.id¹ mrosul@unis.ac.id² pri.utami@unis.ac.id³

Abstrak

Pantai Tanjung Kait merupakan Pantai yang terdapat di Kabupaten Tangerang yang dikategorikan dalam tahap berkembang dan berpotensi. Kurangnya perhatian dari Disporabudpar Kabupaten Tangerang dan kualitas SDM yang kurang baik memberikan dampak terhadap pengembangan Pantai Tanjung Kait. Menyikapi persoalan tersebut adanya Rencana Strategis Disporabudpar Kabupaten Tangerang diharapkan memberi peluang bagi Pantai Tanjung Kait menjadi wisata yang lebih maju. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pariwisata Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pengelolaan pariwisata Pantai Tanjung Kait meliputi adanya dukungan penuh dari pemerintah desa dan panorama yang indah, sedangkan faktor penghambat pengelolaan pariwisata Pantai Tanjung Kait meliputi hak kepemilikan tanah yang belum sepenuhnya milik pemerintah, kurangnya sarana dan prasarana, minimnya kesadaran masyarakat, belum adanya promosi wisata.

Kata Kunci: Faktor Pendukung dan Penghambat, Pengelolaan Pariwisata.

Abstract

Tanjung Kait Beach is a beach located in Tangerang Regency which is categorized in the developing and potential stage. The lack of attention from the Tangerang Regency Disporabudpar and the poor quality of human resources have an impact on the development of Tanjung Kait Beach. Responding to this problem, the Tangerang Regency Disporabudpar Strategic Plan is expected to provide an opportunity for Tanjung Kait Beach to become a more advanced tourism. The purpose of this study was to determine the supporting and inhibiting factors in the management of Tanjung Kait Beach tourism in Tangerang Regency. This study uses qualitative research methods by conducting observations, interviews and documentation as data collection techniques. The results of this study indicate that the supporting factors for Tanjung Kait Beach tourism management include full support from the village government and a beautiful panorama, while the inhibiting factors for Tanjung Kait Beach tourism management include land ownership rights that are not fully owned by the government, lack of facilities and infrastructure, lack of public awareness, there is no tourism promotion.

Keywords: Supporting and Inhibiting Factors, Tourism Management.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengembangan pada sektor pariwisata telah memberikan aspek positif yang dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dengan memajukan lapangan kerja atau membuka usaha di area wisata, meningkatkan dalam hal pendapatan di daerah tersebut dan lain sebagainya. Hal itu terlihat dari peran serta pada sektor pariwisata dalam PDB sebanyak 4,2% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Daerah pesisir pantai mempunyai potensi sumber daya alam dimana daerah pesisir pantai relatif majemuk antara sektor perikanan, peternakan, pertanian, serta pariwisata, sektor-sektor tersebut bila dikembangkan secara tepat bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada tingginya tingkat kesejahteraan penduduk. Pengembangan wisata tersebut telah memberdayakan peningkatan

pandangan lain di industri perjalanan berbasis alam atau dikenal sebagai ekowisata dan itu menggambarkan jenis industri perjalanan yang ditangani dengan pendekatan perlindungan. Penggunaan aset reguler dan iklim serta kekhawatiran untuk wilayah lokal yang mencakup di kawasan wisata sesuai dengan visi peningkatan ekowisata, khususnya jaminan keanekaragaman hayati dan sistem biologisnya serta penguatan jaringan di sekitarnya (Rahmasari & Yulastri, 2020).

Kabupaten Tangerang merupakan kawasan di Indonesia yang berlokasi di Provinsi Banten. Selain itu, Kabupaten Tangerang memiliki luas yaitu 959 km² dan memiliki sebanyak 2.838.621 penduduk. Kabupaten Tangerang berada di sebelah utara Laut Jawa, wilayah barat dengan Kabupaten Serang, wilayah timur dengan Tangerang Kota dan Kota Tangerang Selatan dan wilayah selatan dengan Kabupaten Lebak Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Tangerang menjadi tujuan wisata yang terdapat di Indonesia karena banyaknya wisata pantai maupun kuliner yang menarik sekaligus menjadi pilihan bagi wisatawan untuk berkunjung. Di Kabupaten Tangerang terdapat sejumlah wisata seperti Pantai Tanjung Kait. Destinasi wisata seperti ini menjadi peluang untuk dikembangkan di Kabupaten Tangerang khususnya Pantai Tanjung Kait dengan tujuan untuk mengembangkan peluang bisnis, mengurangi angka pengangguran dan mempertinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Wilayah Mauk, Pemerintah Kabupaten Tangerang (Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, 2021).

Berdasarkan observasi yang ditemukan di Pantai Tanjung Kait, Pantai Tanjung Kait mengalami sepi pengunjung akhir-akhir ini. Banyak masyarakat di area pantai yang merasakan keadaan tersebut. Kondisi tersebut disebabkan banyaknya wisatawan yang enggan mengunjungi Pantai Tanjung Kait. Hal itu terlihat dari banyak wisatawan yang mengeluhkan kondisi pantai yang kotor akibat sampah, area pantai yang kurang terurus, minimnya sarana dan prasarana serta maraknya pungli yang dialami oleh pengunjung di area pantai menjadi persoalan serius yang patut diperhatikan, kondisi tersebut yang membuat Pantai Tanjung Kait kurang menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi pantai dan hal inilah yang menjadi faktor kendala atau penghambat dalam pengelolaan Pantai Tanjung Kait. Berkaitan dengan hal tersebut maka kendala yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Daerah maupun Disporabudpar Kabupaten Tangerang agar masalah sektor wisata saat ini perlunya diselesaikan dan memberikan hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun yang menjadi pendukung dalam pengelolaan objek wisata yaitu panorama indah yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Kait dan adanya dukungan dari pihak pemerintah desa dalam upaya pengembangan atau pengelolaan Pantai Tanjung Kait.

Adapun Pengelolaan pariwisata didefinisikan sebagai bagaimana mengatur objek wisata dan lainnya pada konsep dan prinsip pengelolaan dengan menitikberatkan pada nilai sosial dan kelestarian lingkungan dengan tujuan wisatawan dapat menikmati aktivitas wisata dan bermanfaat bagi semua masyarakat wilayah pariwisata. Murphy (2013) menyatakan interaksi pemilik dan wisatawan saling berkaitan dengan implementasi prinsip sosial. Hubungan yang terjadi di area wisata antara keduanya dipengaruhi oleh batas waktu, lamanya kunjungan dan sifatnya. Dalamnya hubungan ini yang menentukan akibat dan manfaat yang diterima masyarakat di destinasi wisata. Pariwisata disebut sebagai sebuah aktivitas orang atau personal yang biasa dilakukan untuk menuju ke tempat yang dituju di luar rumahnya dalam waktu yang sementara. Di zaman saat ini pariwisata jika dikelola dengan maksimal dapat mengembangkan aspek pembangunan. Pariwisata juga bisa diartikan mengadakan tujuan wisata dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Untuk itu harus dikelola dengan maksimal agar bisa memajukan sebuah wilayah dan meningkatkan perekonomian warga dan aspek sosial nya (Sunarta, 2020).

Di dalam pariwisata mengenal apa yang disebut dengan istilah Kepariwisataan, kepariwisataan memiliki arti sebuah usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah, *entrepreneur* dan masyarakat dengan tujuan yaitu dengan melestarikan sumber daya yang ada dan aspek agama dengan menguatamakan persoalan ekonomi, politik, kekuasaan, budaya dan sosial juga keamanan. Sebenarnya kepariwisataan bisa disebut juga suatu rangkaian, dikarenakan lebih rumit dari pariwisata karna melibatkan berbagai hal lain (Zaenuri, 2018). Saat ini Dinas pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tangerang membutuhkan partisipasi masyarakat atau peran wisatawan dalam upaya mendukung pengembangan Pantai Tanjung Kait. Disporabudpar Kabupaten Tangerang pun telah melakukan upaya perencanaan strategi sesuai Rencana Strategis Disporabudpar Kabupaten Tangerang tahun 2019-2023 yang telah mereka canangkan dalam upaya pengembangan Pantai Tanjung Kait. Maka dari itu untuk mengembangkan objek wisata Pantai Tanjung Kait perlu ditelaah secara cermat persoalan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pariwisata Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang guna pengelolaan Pantai Tanjung Kait dapat efektif dan maksimal pengelolaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata Kabupaten Tangerang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai fungsi dalam mempelajari sikap atau sesuatu yang ada dilapangan terhadap fenomena yang muncul mengenai beberapa faktor penghambat dan pendukung pengelolaan Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data menyelesaikan penelitian tersebut. Sedangkan yang menjadi teknik analisis data adalah teknik Miles & Huberman yang dikutip Sugiyono (2013) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan pariwisata Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang. Faktor penghambat dan pendukung tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

a. Hak kepemilikan tanah

Kepemilikan tanah saat ini menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Pantai Tanjung Kait sehingga inilah menjadi penghambat pertama yang perlu dibenahi namun menurut Kepala Disporabudpar Kabupaten Tangerang pihaknya bersama Kecamatan Mauk akan mengakuisisi kepemilikan tanah kedepannya agar Pantai Tanjung Kait dapat dikelola secara penuh. Pantai Tanjung Kait menurut Kepala Disporabudpar saat ini tanahnya masih dimiliki oleh pihak Angkatan Laut dan sebagian juga dimiliki oleh Tjoe Soe Kong dan hal ini menjadi penyebab mengapa Pantai Tanjung Kait belum dikelola secara penuh oleh pemerintah. Oleh karena itu Disporabudpar Kabupaten Tangerang bersama pihak Kecamatan Mauk sebagai *stakeholder* tengah mengupayakan kepemilikan tanahnya guna dapat dikelola dengan optimal kedepannya.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung ke objek wisata dan perlunya memperhatikan hal tersebut. Namun berdasarkan apa yang ditemukan peneliti sarana dan prasarana di kawasan Pantai Tanjung Kait masih belum memadai dan dinilai kurang sehingga wisatawan yang

datang enggan kembali ke Pantai Tanjung Kait disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana. Oleh karena itu perlunya Disporabudpar Kabupaten Tangerang memberikan fasilitas yang mumpuni dan memadai. Disporabudpar sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam upaya pengadaan fasilitas yang berkaitan dengan objek wisata khususnya Pantai Tanjung Kait yang saat ini mengalam *problem* dalam hal sarana dan prasarana. Disporabudpar Kabupaten Tangerang pun berdasarkan wawancaranya dengan peneliti tengah mengupayakan fasilitas sarana di Pantai Tanjung Kait namun pihaknya juga terkendala oleh kepemilikan tanah yang bukan haknya mereka dalam mengelola objek wisata tersebut.

c. Minimnya kesadaran masyarakat

Kualitas SDM yang kurang menjadi faktor penghambat yang tak terbantahkan hingga saat ini dan menjadi bumerang bagi kemajuan kawasan wisata di Kabupaten Tangerang. Pantai Tanjung Kait belum mengalami kemajuan tidak terlepas dari SDM yang memengaruhi pengembangannya. Masyarakat dianggap sektor primer yang perlu dibenahi dan dibina guna pengembangan Pantai Tanjung Kait juga akan mengikuti bagaimana kemajuan SDM. Kepala Disporabudpar beranggapan bahwa Pantai Tanjung Kait tidak akan mengalami kemajuan jika hanya mengandalkan aspek pemerintah namun masyarakat juga dituntut berperan besar dan harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam menjaga kawasan Pantai Tanjung Kait. Oleh karena itu Disporabudpar pihaknya akan mengadakan sarana edukasi kepada masyarakat kedepannya dalam hal pentingnya memelihara objek wisata dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya guna mengembangkan SDM yang menyeluruh sebagai pengembangan pola pikir masyarakat terhadap menjaga atau mengelola Pantai Tanjung Kait secara lebih baik.

d. Belum adanya promosi wisata

Dalam pengembangan wisata perlunya meningkatkan aspek promosi wisata hal ini bertujuan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung. Saat ini Pantai Tanjung Kait belum adanya aspek promosi wisata dan hal ini pun menjadi faktor penghambat yang telah lama dirasakan dan belum ada solusi yang optimal. Disporabudpar menyadari akan pentingnya promosi dalam hal wisata untuk itu promosi perlunya digenjut terus-menerus dengan berbagai program inovasi guna menarik wisatawan untuk berkunjung.

2. Faktor Pendukung

a. Panorama yang dimiliki Pantai Tanjung Kait

Dalam objek pariwisata sesuatu yang menjadi unggulan adalah sebuah pemandangan atau panorama yang dimiliki oleh objek wisata yang dimaksud. Potensi dari sebuah panorama perlu diperhitungkan sebagai keunggulan yang bersifat natural panorama yang mumpuni dapat menarik wisatawan untuk berkunjung sebagai sisi positif dan peluang penuh bagi Pantai Tanjung Kait itu sendiri. Pantai Tanjung Kait memiliki pemandangan yang mumpuni jika dilihat oleh pandangan wisatawan jika berkunjung pada pagi atau sore hari, beberapa wisatawan menyukai dengan panorama yang dimiliki Pantai Tanjung Kait. Panorama yang ada itu menjadi peluang bagi Pantai Tanjung Kait untuk menjadikan destinasi tersebut sebagai destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan. Hal ini menjadi potensi atau peluang yang dapat diandalkan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung bersama keluarga untuk menikmati panorama yang ada di Pantai Tanjung Kait. Untuk itu Pantai Tanjung Kait dapat bersaing dengan wisata lokal lain dengan memanfaatkan panorama indah yang dimiliki sebagai aset alamiah yang cukup diperhitungkan.

b. Adanya dukungan dari pihak Kecamatan Mauk

Dalam pengembangan Pantai Tanjung Kait Disporabudpar tidak mungkin berjalan sendirian dalam mengembangkan Pantai Tanjung Kait. Pantai Tanjung Kait dalam pengembangannya didukung penuh oleh pihak Kecamatan Mauk yang siap membantu strategi Disporabudpar Kabupaten Tangerang dalam pengelolaan Pantai Tanjung Kait. Hal itu terbukti telah efektifnya hasil koordinasi yang dilakukan keduanya dan pihak Kecamatan Mauk menanggapi positif strategi yang hendak dilakukan Disporabudpar sesuai aturan atau pedoman Rencana Strategis Disporabudpar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023. Maka hal ini menjadi faktor pendukung yang sangat dapat diandalkan demi pengembangan wisata. Disporabudpar Kabupaten Tangerang meyakini bahwa pihaknya akan selalu mengupayakan pengembangan Pantai Tanjung Kait dengan pihak Kecamatan Mauk selaku *stakeholder* yang siap siaga dalam menjalankan strategi yang telah dijalankan Disporabudpar Kabupaten Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang ditemukan dilapangan oleh peneliti yang menjadi faktor penghambat yaitu: Hak kepemilikan tanah yang belum sepenuhnya dimiliki Pemerintah Daerah, kurangnya sarana dan prasarana, minimnya kesadaran masyarakat atau pengunjung dalam menjaga Pantai Tanjung Kait dan belum adanya promosi wisata. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu: Panorama dan pemandangan yang indah serta adanya dukungan penuh dari pihak Kecamatan Mauk dalam pengelolaan Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. (2021). Profil Kabupaten Tangerang. Retrieved February 22, 2021, from <https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-tangerang>
- Murphy, P. (2013). *Tourism: A community approach (RLE Tourism)*. Routledge.
- Rahmasari, S. N., & Yulastri, W. (2020). Inventarisasi Keanekaragaman Hayati Sebagai Modal Wana Wisata Gunung Puntang (Biodiversity Inventory as Capital for Tourism Management and Community Empowerment in Gunung Puntang Tourism Area). 5(September), 13-21.
- Statistik, B. P. (2021). Produk Domestik Bruto. Retrieved April 28, 2022, from [bps.go.id website:https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html](https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html)
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarta, F. A. E. (2020). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Di Kabupaten Blitar. 1-20. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/59644/>
- Zaenuri, M. (2018). *Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis Collaborative Governance (ke-1)*. Yogyakarta: Explore.